

Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Sintesis Hasil Kajian Pustaka

Moh.Ammar Abdillah¹, Nisa Maghfirah Maulidia², Nurul Julia Badri³, Moh. Zainul Rizal⁴

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

e-mail: ¹mohammarabdillah26@gmail.com, ²maghfirahnisa74@gmail.com, ³juliabadri950@gmail.com,

⁴harisnuggraha378@gmail.com

Article History:

Received: March 2026

Accepted: April 2026

Published: May 2026

Keywords:

Classroom management; Islamic Religious Education; learning effectiveness; library research.

***Correspondence Address:**

mohammarabdillah26@gmail.com

Abstract :

Classroom management is a crucial factor in determining the effectiveness of Islamic Religious Education (IRE) learning. The diversity of students' characteristics, low learning motivation, and dynamic classroom interactions require teachers to implement adaptive and systematic classroom management strategies. This study aims to synthesize findings from the existing literature on classroom management strategies in Islamic Religious Education and to identify the factors influencing their effectiveness. The study employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected from relevant books, scholarly journal articles, and other academic publications on classroom management and Islamic Religious Education, and were analyzed through descriptive content analysis. The findings reveal four primary strategies for effective classroom management: creating a conducive learning environment, implementing varied instructional methods, providing motivation and positive reinforcement to students, and consistently enforcing classroom rules. The effectiveness of these strategies is influenced by teachers' pedagogical competence, students' characteristics, and supportive learning environments. This synthesis highlights that classroom management extends beyond maintaining classroom order; it serves as a pedagogical strategy for improving the quality of the learning process and achieving the instructional objectives of Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pembiasaan nilai, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Nuraeni, 2022). Dalam konteks sistem pendidikan nasional, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan yang komprehensif, yaitu tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan dapat berkembang menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus dipandang sebagai proses pembinaan yang utuh, yang bertujuan menumbuhkan pemahaman ajaran agama sekaligus mendorong terwujudnya perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Islam (Mayasari et al., 2023).

Meskipun materi pembelajaran memiliki peranan penting, keberhasilan pencapaian tujuan PAI tidak semata-mata ditentukan oleh keluasan materi yang disampaikan oleh guru. Cara guru mengelola kelas menjadi salah satu faktor krusial yang memengaruhi efektivitas

pelaksanaan pembelajaran. Pengelolaan kelas dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis yang dilakukan oleh guru untuk menata kegiatan belajar, menjaga keteraturan, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Leto Kolin Tukan et al., n.d.). Tantangan dalam pengelolaan kelas seringkali muncul akibat adanya keragaman karakteristik peserta didik, tingkat kemampuan awal yang tidak merata, serta latar belakang sosial-budaya yang berbeda-beda (Lorenza, 2024).

Dalam kegiatan pembelajaran PAI, berbagai kendala sering dijumpai, seperti rendahnya tingkat kedisiplinan siswa, kurangnya minat dan motivasi belajar, serta belum optimalnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Nufus et al., n.d.). Perbedaan karakteristik individual peserta didik tersebut sangat memengaruhi dinamika kondisi kelas. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan pendekatan pengelolaan kelas yang tepat agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara terarah, efektif, dan menyenangkan.

Pengelolaan kelas yang efektif akan menciptakan ruang belajar yang lebih nyaman, tertib, dan menarik. Ketika kondisi kelas kondusif, siswa cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran serta lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Sebaliknya, jika pengelolaan kelas kurang efektif, proses belajar mengajar dapat terganggu sehingga tujuan pembelajaran menjadi sulit dicapai (Saputri & Nur, 2025).

Secara khusus, dalam konteks pembelajaran PAI, pengelolaan kelas tidak hanya terbatas pada aspek administratif seperti penataan tempat duduk atau penegakan aturan secara mekanis. Lebih dari itu, pengelolaan kelas juga berkaitan erat dengan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan membentuk kebiasaan positif peserta didik. Guru PAI memiliki fungsi yang sangat strategis, karena mereka tidak hanya bertugas menyampaikan materi ajaran agama secara konseptual, tetapi juga bertanggung jawab membimbing peserta didik agar mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Dihniyah, n.d.).

Selain itu, perkembangan dan dinamika dunia pendidikan yang terus berubah menuntut guru untuk senantiasa berinovasi dalam menjalankan perannya (Puspita et al., 2025). Guru tidak lagi berperan sekadar sebagai penyampai informasi (transfer of knowledge), melainkan juga sebagai fasilitator, motivator, dan penggerak proses belajar yang dinamis. Untuk itu, guru perlu secara terus-menerus menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan, karakteristik, serta perkembangan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, pengelolaan kelas dapat dipandang sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran PAI. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam tentang konsep pengelolaan kelas beserta strategi-strategi yang dapat diterapkan oleh pendidik guna menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan pengelolaan kelas yang efektif, pembelajaran PAI diharapkan dapat berlangsung secara lebih optimal dan mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah konsep pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI?; (2) strategi pengelolaan kelas seperti apa yang dianggap efektif untuk mendukung pembelajaran PAI?; serta (3) faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan kelas pada pembelajaran PAI. Adapun tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menguraikan konsep pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI, menjelaskan strategi-strategi

pengelolaan yang efektif, serta menganalisis faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pengelolaan kelas.

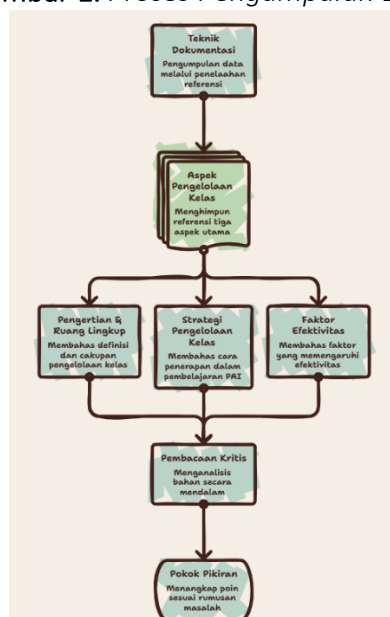
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur atau kajian pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep dan strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), termasuk bagaimana guru dapat menerapkan berbagai strategi agar proses belajar mengajar berlangsung secara tertib, efektif, dan kondusif (Sugiyono, 2019). Melalui pendekatan ini, penulis berupaya menafsirkan dan memaknai secara kritis berbagai pandangan teori maupun temuan riset sebelumnya yang relevan dengan topik yang dikaji.

Studi literatur dilakukan dengan cara menelusuri sumber-sumber ilmiah yang relevan, kemudian mengkaji isinya secara sistematis dan mendalam. Sumber-sumber yang digunakan mencakup buku teks pendidikan, referensi akademik, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian terdahulu, serta dokumen-dokumen lain yang memuat informasi tentang pengelolaan kelas dan pembelajaran PAI. Pemilihan bahan-bahan tersebut didasarkan pada dua pertimbangan utama, yaitu: (1) keterkaitan isi dengan fokus kajian, dan (2) kualitas sumber sebagai bahan argumentasi akademik yang kredibel (Zed, 2014).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Penulis menghimpun dan menelaah berbagai referensi yang membahas tiga aspek utama, yaitu: (a) pengertian serta ruang lingkup pengelolaan kelas, (b) strategi atau cara pengelolaan kelas yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI, dan (c) faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan kelas. Proses dokumentasi tidak hanya berhenti pada kegiatan pengumpulan bahan, tetapi juga dilanjutkan dengan pembacaan secara kritis dan mendalam guna menangkap pokok-pokok pikiran yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian (Creswell, 2014).

Gambar 1. Proses Pengumpulan Data



Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) secara deskriptif-sintesis. Analisis ini bertujuan untuk menguraikan, menggambarkan, dan mensintesis temuan konseptual dari hasil kajian pustaka secara teratur dan sistematis (Krippendorff, 2019). Pada tahap ini, penulis berusaha menyajikan informasi yang bersumber dari berbagai literatur ke dalam uraian yang jelas dan koheren, sehingga pembaca dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana pengelolaan kelas memengaruhi jalannya pembelajaran PAI.

Secara operasional, langkah-langkah analisis yang ditempuh adalah sebagai berikut. *Pertama*, penelusuran konsep-konsep inti yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dan pembelajaran PAI. *Kedua*, pengorganisasian dan pengelompokan materi dari masing-masing sumber ke dalam beberapa kategori tema, antara lain: (1) konsep pengelolaan kelas, (2) tujuan pengelolaan kelas, (3) ragam strategi pengelolaan kelas, serta (4) faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pengelolaan kelas. *Ketiga*, interpretasi data, yaitu upaya penulis untuk memahami hubungan antarkategori dan merumuskan pemaknaan yang lebih mendalam terhadap data yang telah dikelompokkan (Miles et al., 2014). Melalui langkah-langkah tersebut, pembahasan menjadi lebih runtut, terstruktur, dan sesuai dengan arah penelitian.

Dengan metode penelitian yang digunakan, artikel ini diharapkan dapat menghadirkan pemaparan yang komprehensif dan jelas tentang pentingnya peran guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran PAI, sekaligus menawarkan berbagai strategi yang dapat dipertimbangkan oleh guru dalam mewujudkan suasana belajar yang tertib, kondusif, dan bermakna. Selain itu, hasil kajian pustaka ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan akademik bagi guru, mahasiswa, dan peneliti yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pengelolaan kelas dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi fundamental yang harus dimiliki oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal (Wulandari, 2022). Secara konseptual, pengelolaan kelas dapat dipahami sebagai serangkaian upaya yang dilakukan guru untuk menata serta mempertahankan situasi belajar yang efektif dan kondusif. Dalam praktik pendidikan, pengelolaan kelas tidak hanya terbatas pada pengaturan posisi tempat duduk atau penerapan disiplin terhadap peserta didik, tetapi juga mencakup seluruh langkah strategis yang dirancang guru untuk membangun suasana kelas yang mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.

Para ahli pendidikan memberikan penekanan yang beragam dalam mendefinisikan pengelolaan kelas, namun pada intinya konsep tersebut menggambarkan kemampuan guru dalam merancang, menata, mengarahkan, dan mengendalikan berbagai aktivitas yang berlangsung di dalam kelas. Dengan demikian, pengelolaan kelas dapat dimaknai sebagai serangkaian tindakan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, sehingga target pembelajaran dapat diwujudkan secara efektif dan efisien (Purnomo, 2022).

Dalam konteks pembelajaran PAI, pengelolaan kelas memiliki urgensi yang lebih besar dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini disebabkan karena pembelajaran PAI tidak semata-mata berfokus pada penyampaian materi ajaran agama secara kognitif, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan sikap spiritual, membentuk karakter, serta menginternalisasi

nilai-nilai moral Islam dalam diri peserta didik (Surya, 2025). Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk mampu mewujudkan suasana belajar yang tidak hanya mendukung pencapaian aspek akademik, tetapi juga kondusif bagi internalisasi nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, guru PAI berperan sebagai pihak yang mengatur sekaligus menggerakkan jalannya pembelajaran. Tugas utama guru adalah menciptakan hubungan yang positif dan harmonis, baik dalam interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar sesama peserta didik (Dihniyah, n.d.). Selain itu, guru juga harus memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai kendala yang mungkin timbul dalam proses belajar, seperti siswa yang kurang disiplin, sulit berkonsentrasi, atau kurang terlibat secara aktif dalam aktivitas pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang berjalan dengan baik akan memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Ketika suasana kelas tertib, nyaman, dan menyenangkan, siswa cenderung lebih mudah memahami materi yang disampaikan serta lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Solihin et al., 2025). Sebaliknya, apabila kelas tidak dikelola secara efektif, proses pembelajaran dapat terganggu dan tujuan pembelajaran menjadi sulit untuk dicapai (Saputri & Nur, 2025).

Tujuan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI

Pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI memiliki sejumlah tujuan strategis yang sangat mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Salah satu tujuan utamanya adalah menciptakan suasana belajar yang teratur, tertib, dan kondusif. Kondisi kelas yang tertib memungkinkan siswa untuk lebih fokus mengikuti pelajaran dan membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih sistematis dan terarah (Purnomo, 2022).

Selain itu, pengelolaan kelas juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Wahyuni & Sari, 2023). Dalam pembelajaran yang efektif, siswa tidak boleh diposisikan hanya sebagai penerima informasi pasif, melainkan harus menjadi subjek belajar yang aktif dan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Karena itu, guru perlu menciptakan situasi yang mendorong siswa untuk berani bertanya, menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi dalam diskusi dan kerja kelompok.

Tujuan lain yang tidak kalah pentingnya adalah mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAI secara maksimal. Pembelajaran PAI dirancang agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Mayasari et al., 2023). Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan mendukung, sehingga tujuan-tujuan tersebut lebih mudah diwujudkan secara terpadu.

Di samping itu, pengelolaan kelas juga berfungsi sebagai sarana pembinaan sikap disiplin serta pembentukan akhlak siswa. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing peserta didik melalui keteladanan sikap, tutur kata, dan tindakan yang ditunjukkan dalam keseharian di kelas. Dengan pengelolaan kelas yang tepat, siswa dibimbing untuk memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, serta sikap saling menghargai antar sesama (Mulyadi & Maulana, 2025).

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI bertujuan tidak hanya untuk menciptakan kelas yang tertib secara fisik, tetapi juga untuk mendukung pembentukan karakter dan akhlak siswa agar selaras dengan nilai-nilai

yang diajarkan dalam agama Islam. Dengan demikian, pengelolaan kelas memiliki dimensi pedagogis sekaligus spiritual yang saling terintegrasi.

Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif dan efektif, guru perlu menerapkan strategi pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran. Salah satu strategi awal yang fundamental adalah penataan tempat duduk serta pengaturan kondisi lingkungan belajar. Penempatan siswa yang tepat dapat memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sekaligus memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, kelas yang bersih, rapi, dan nyaman secara visual akan meningkatkan kenyamanan sekaligus semangat siswa dalam belajar (Shoimah & Khuriyah, 2024).

Strategi lain yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru dapat menerapkan metode seperti diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, serta berbagai aktivitas edukatif lainnya yang dapat membantu mengurangi rasa jenuh dan kebosanan siswa. Dalam konteks pembelajaran PAI, variasi metode juga memudahkan siswa untuk memahami materi yang bersifat abstrak sekaligus memperluas keterlibatan mereka dalam proses belajar (Lorenza, 2024). Penggunaan metode yang bervariasi juga sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

Pendidik juga perlu memberikan motivasi kepada peserta didik agar memiliki dorongan internal yang kuat untuk belajar (Utami et al., 2024). Motivasi dapat diberikan melalui pujian, penghargaan, dan pemberian umpan balik positif terhadap usaha maupun hasil belajar siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan diakui usahanya, mereka cenderung menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Amiruddin et al., 2022). Pemberian motivasi ini sangat penting, terutama dalam pembelajaran PAI yang menuntut keterlibatan emosional dan spiritual peserta didik.

Penegakan aturan kelas secara konsisten juga termasuk strategi yang tidak kalah pentingnya. Guru perlu menyusun aturan yang jelas, sederhana, dan disepakati bersama oleh seluruh siswa. Aturan tersebut harus diterapkan secara adil dan konsisten agar peserta didik memahami bahwa disiplin merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran (Nurmayla, 2023). Namun, penerapan aturan harus tetap dilakukan dengan cara yang bijaksana dan humanis agar tidak menimbulkan suasana tegang atau ketakutan antara pendidik dan siswa.

Dalam konteks pembelajaran PAI, guru dapat sekaligus mengaitkan nilai-nilai agama dalam pengelolaan kelas (Huzin, n.d.). Contohnya, membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, menumbuhkan sikap saling menghormati antar sesama, serta membangun kesadaran agar siswa berperilaku baik sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Dengan pendekatan ini, pengelolaan kelas memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekadar menciptakan keteraturan fisik, yaitu sebagai media pembentukan moral dan spiritual peserta didik (Mulyawati et al., 2024).

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Kelas

Keberhasilan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI tidak terlepas dari berbagai faktor yang saling memengaruhi. Faktor pertama adalah kompetensi pedagogik guru, yang mencakup kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, termasuk keterampilan dalam mengelola dinamika kelas (Wulandari, 2022).

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan lebih mampu membaca situasi kelas, merespons kebutuhan siswa, serta menyesuaikan strategi pengelolaan secara fleksibel.

Faktor kedua adalah karakteristik peserta didik, yang meliputi keragaman latar belakang sosial-ekonomi, tingkat kecerdasan, gaya belajar, serta motivasi belajar siswa. Perbedaan-perbedaan ini menuntut guru untuk menerapkan pendekatan pengelolaan yang diferensiatif dan adaptif agar setiap siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang optimal (Surya, 2025). Guru PAI juga perlu memahami bahwa setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan penghayatan keagamaan yang berbeda, sehingga pendekatan yang digunakan harus bersifat inklusif dan menghargai perbedaan individu.

Faktor ketiga adalah dukungan lingkungan belajar, baik yang bersifat fisik maupun psikososial. Lingkungan fisik yang nyaman, aman, dan bersih akan mendukung konsentrasi belajar siswa. Sementara itu, lingkungan psikososial yang positif, seperti hubungan yang harmonis antarwarga kelas, iklim saling menghargai, serta dukungan dari orang tua dan sekolah, juga berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif (Saputri & Nur, 2025).

Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan dari kepala sekolah, kebijakan sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran juga turut memengaruhi efektivitas pengelolaan kelas. Sekolah yang memiliki budaya disiplin dan mendukung pengembangan profesional guru akan memudahkan guru dalam mengimplementasikan strategi pengelolaan kelas yang efektif (Purnomo, 2022).

Dengan demikian, pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI merupakan suatu sistem yang kompleks dan dinamis, yang memerlukan sinergi antara kompetensi guru, pemahaman terhadap karakteristik siswa, serta dukungan dari lingkungan belajar. Keberhasilan pengelolaan kelas tidak hanya ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh interaksi dari berbagai faktor tersebut secara terintegrasi.

KESEIMPULAN

Berdasarkan hasil sintesis kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan faktor strategis yang sangat menentukan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena tidak hanya berfungsi untuk menjaga ketertiban dan kelancaran proses belajar mengajar, tetapi juga berperan sebagai sarana pedagogis untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAI yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi. Keberhasilan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI dapat diwujudkan melalui penerapan empat strategi utama secara simultan, yaitu penciptaan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa, pemberian motivasi serta penguatan positif secara berkelanjutan, dan penegakan aturan kelas yang konsisten, adil, dan humanis. Namun, efektivitas implementasi strategi-strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh tiga faktor kunci, yakni kompetensi pedagogik guru dalam mengelola dinamika kelas, pemahaman mendalam terhadap keragaman karakteristik peserta didik, serta ketersediaan dukungan lingkungan belajar yang kondusif, baik dari aspek fisik, psikososial, maupun kebijakan sekolah. Dengan demikian, guru PAI dituntut untuk senantiasa mengembangkan kapasitas profesionalnya secara berkelanjutan agar mampu mengelola kelas secara adaptif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berjalan efektif dan menyenangkan, tetapi juga

mampu membentuk karakter serta kepribadian Islami peserta didik secara utuh dan berkelanjutan.

REFERENCES

- Amiruddin, A., Nurhasanah, N., & Hidayat, R. (2022). Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 210–219. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1596>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dihniyah, W. (n.d.). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan nilai-nilai moral agamis di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura.
- Fairuz, A. N. M., Dewi, R. S., & Lestari, T. (n.d.). Strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif pada anak usia dini.
- Huzin, M. (n.d.). Manajemen pengelolaan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Islam Darul Ulum Condong Gading tahun pelajaran 2017-2018.
- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Leto Kolin Tukan, B., Suryani, D., & Utami, N. (n.d.). Pengelolaan kelas sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa di SMP Negeri Satap Nusadani.
- Lorenza, D. (2024). Analisis strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 1–12.
- Mayasari, A., Rahmat, A., & Fauziah, S. (2023). *Penerapan model pembelajaran nilai melalui Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyadi, W., & Maulana, I. (2025). Kreativitas guru dalam menanamkan sikap disiplin melalui manajemen kelas. *Kreatif: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 23(1), 78–92. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v24i1.2515>
- Mulyawati, S. S., Hasanah, U., & Khoiriyah, L. (2024). Internalisasi nilai-nilai karakter melalui pengelolaan kelas pada pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 89–104. <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v2i2.93>
- Nufus, F., Zahroh, L., & Anwar, S. (n.d.). Upaya guru praktikan dalam mengatasi perilaku pasif dan tidak kondusif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMK Manbail Futuh.
- Nuraeni, Y. A. (2022). Peran pendidikan dalam pembentukan jiwa wirausaha: Pendidikan kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 25–38.
- Nurmayla, D. (2023). Penerapan disiplin positif dalam pengelolaan kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 45–56.
- Purnomo, A. C. (2022). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v2i1.22>
- Puspita, D., Rahayu, S., & Firmansyah, A. (2025). Peran guru dalam dinamika perkembangan kurikulum: Menghadapi tantangan dan peluang masa kini. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 10(1), 79–87. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3231>

- Saputri, R. R., & Nur, M. A. (2025). Pentingnya manajemen pengelolaan kelas untuk menciptakan kondisi pembelajaran aman dan nyaman pada kelas 1 di SD Islam Al Maarif 02 Singosari Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 101–115.
- Shoimah, S., & Khuriyah, K. (2024). Strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Congol. *Khazanah Akademia*, 8(1), 14–25. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v8i01.296>
- Solihin, W., Mulyani, D., & Rahmat, T. (2025). Classroom management strategies to create an active and enjoyable learning atmosphere for teachers and students. *Public Service: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(1), 96–101. <https://doi.org/10.61166/service.v2i1.26>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surya, R. (2025). Strategi guru PAI dalam mengelola kelas berdasarkan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 03 Medan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 355–370.
- Utami, D. S., Nurhayati, E., & Prasetyo, B. (2024). Pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2071–2082. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.557>
- Wahyuni, N., & Sari, W. M. (2023). *Strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dasar*. CV. Media Edukasi.
- Wulandari, S. (2022). Optimalisasi penguasaan materi pelajaran dan kemampuan mengelola kelas dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru Pendidikan Agama Islam. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 130–142. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i2.134>
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.